

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* DALAM
KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* DALAM KALIMAT
BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Lidya Hutabarat

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lidya.19064@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd.

mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa adalah alat utama dalam berkomunikasi. Maka tentu saja bahasa adalah hal penting yang harus dikuasai oleh manusia. Di dalam bahasa Mandarin, penggunaan kata atau tata bahasa yang benar sangatlah dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan memberi atau menerima informasi agar tidak terjadi kesalahan berbahasa. Adapun yang dapat menghambat penguasaan bahasa Mandarin ialah kata yang bersinonim. Dalam bahasa Mandarin, sinonim disebut dengan istilah 同义词 (*Tóngyìcí*) atau 近义词 (*Jìnyìcí*). Penggunaan yang salah dari kata bersinonim ini sering terjadi karena dalam bahasa Indonesia, kata bersinonim sering digunakan secara saling menggantikan. Penelitian ini membahas “Kesalahan Penggunaan Kata 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya”. Terdapat dua permasalahan pada penelitian ini yaitu bentuk kesalahan dan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata Kata 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* dalam kalimat Bahasa Mandarin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini, jenis kesalahan yang ditemukan peneliti adalah taksonomi kesalahan siasat permukaan yang difokuskan pada salah formasi dan salah susun milik Tarigan (2011:129). Dalam kesalahan formasi kode soal A, kesalahan terbanyak terdapat pada soal nomor 2 (A3) terkait penggunaan kata 不过 *bùguò*, sedangkan kesalahan salah susun antara kode soal B dan C terbanyak terdapat pada soal nomor 1 (B4) tentang penggunaan kata 可是 *kěshì*. Faktor penyebabnya terjadinya kesalahan adalah kesulitan belajar bahasa Mandarin, materi kata 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* cukup sulit dipahami.

Kata Kunci: Bahasa, Bentuk, Faktor, 但是, 不过, 可是

Abstract

Language is the main tool in communicating. So of course language is an important thing that must be mastered by humans. In Mandarin, the correct use of words or grammar is needed to communicate by giving or receiving information so that language errors do not occur. As for what can hinder the mastery of Mandarin is a word that is synonymous. In Mandarin, synonyms are called 同义词 (*Tóngyìcí*) or 近义词 (*Jìnyìcí*). This wrong use of synonymous words often occurs because in Indonesian itself, synonymous words are often used interchangeably. This study discusses "Misuse of the words 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* in Mandarin sentences for Students Class of 2021 of the Mandarin Education Study Program, State University of Surabaya". There are two problems in this study, namely the form of the error and the factors that cause errors in the use of the words 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* in Chinese sentences. The research method used in this research is descriptive qualitative. Based on the results of this study, the types of errors that the researcher found were a taxonomy of surface strategy errors that focused on Tarigan's (2011: 129) misformations and stacking errors. In code formation errors for question A, the most errors were in question number 2 (A3) related to the use of the word 不过 *bùguò*, while the most misordering errors between question codes B and C, while the most stacking errors between question codes B and C in question number 1 (A2) related to the use of the word 不过 *bùguò*. The most errors in composing the code of question B are found in question number 1 (B4) regarding the use of the word 可是 *kěshì*. The reason for the error is the difficulty of learning Chinese, the word material 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* is quite difficult to understand.

Keywords: Language, Form, Factor, 但是, 不过, 可是

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* DALAM
KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan ialah proses belajar yang dilakukan oleh para peserta didik dengan aktif yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa dan memiliki kepribadian, ahklak mulia, pengendalian diri, kekuatan spritual keagamaa serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat yang dapat menjadi upaya sadar serta bersiklus dalam menciptakan suasana pembelajaran (Munib, 2010:33). Karena itu, semua orang memerlukan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan seperti pendidikan berbahasa yaitu bahasa Indonesia ataupun bahasa asing. Pringgawidagda (2002:4) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Maka tentu saja bahasa adalah hal penting yang harus dikuasai oleh manusia. Bagi sebagian orang berkomunikasi bisa dilakukan dengan cara tertentu dan tidak hanya menggunakan bahasa lisan. Saat ini bagi kalangan anak muda ataupun orang dewasa di Indonesia pembelajaran bahasa merupakan sesuatu hal yang digemari. Banyak orang yang ingin menguasai bahasa asing untuk dapat menambah pengetahuan serta dapat berkomunikasi dengan orang luar Indonesia. Sekarang ini bahasa asing yang digemari dan dibutuhkan orang adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin ini merupakan bahasa resmi yang digunakan pada forum PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). Pendidikan Bahasa Mandarin pada dasarnya memiliki tujuan supaya pembelajar bahasa Mandarin bisa membagikan suatu informasi agar bisa menyampaikan sebuah pemikiran terhadap sesuatu.

Di dalam bahasa Mandarin, penggunaan kata atau tata bahasa yang benar sangatlah dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan memberi atau menerima informasi agar tidak terjadi kesalahan berbahasa. Ini terjadi karena terdapat beberapa perbedaan dari bahasa Indonesia yang dapat menyebabkan penguasaan bahasa Mandarin menjadi terhambat. Adapun yang dapat menghambat penguasaan bahasa Mandarin ialah kata yang bersinonim. Sutedi (dalam Ismawati,2014:1) berpendapat karena arti serta fungsi dari kata bersinonim yang kurang tepat maka hal tersebut merupakan penyebab sering terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Menyampaikan sebuah informasi ialah suatu proses menyalurkan berita maupun ilmu pengetahuan baik lisan ataupun tulisan. Mempelajari bahasa asing atau bahasa Mandarin tentunya tidak mudah. Hal yang menyebabkan sering terjadinya kesalahan berbahasa pada umumnya karena kurangnya pemahaman kata serta keterbatasan buku panduan yang

mempelajari tentang kata bersinonim dalam bahasa Mandarin. Selain itu faktor kompetensi juga merupakan salah satu penyebab kesalahan berbahasa. Tarigan (2011: 68) mengatakan bahwa dalam faktor kompetensi, sistem linguistik bahasa yang digunakan belum dipahami siswa. Subandi et all (2020:479) menyebutkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar sebenarnya adalah salah satu strategi yang digunakan pembelajar untuk mengisi sesuatu yang kosong karena tidak mengerti, sehingga pembelajar sering menggunakan kata-kata mereka sendiri atau benar-benar meninggalkan bahasa kedua.

Kesalahan penggunaan kata biasanya sering dilakukan saat dalam menggunakan kalimat. Tanpa disadari para pembelajar bahasa Mandarin sering membuat kalimat yang kurang sesuai pada kaidah bahasa. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan dalam penggunaan kata dapat menyebabkan orang lain tidak mengerti makna kata yang diucapkan tersebut. Hal ini sungguh suatu masalah serius yang dialami para pembelajar bahasa Mandarin. Bentuk kalimat pada bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu pembelajar yang memiliki perbedaan dengan bahasa Mandarin, juga merupakan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Maka dari itu perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa guna mengurangi terjadinya kesalahan dalam mempelajari bahasa baru. Sejauh ini, topik tentang analisis kesalahan berbahasa dalam penelitian telah banyak dilakukan. Para peneliti melakukan analisis kesalahan berbahasa karena terdapat satu kata yang memiliki persamaan arti yang hampir sama yang menyebabkan para pembelajar bahasa asing ataupun bahasa Mandarin sering membuat kesalahan. Kesalahan yang dibuat bukanlah faktor kesengajaan. Orang yang belajar bahasa Mandarin mengutarakan bahwa selain kosakata yang banyak mereka juga kerap merasa bingung saat dihadapkan dengan beberapa kata yang memiliki persamaan arti sehingga tanpa sengaja melakukan kesalahan dalam penyusunan kalimat. Sinonim merupakan makna yang mirip atau sama dalam bentuk bahasa dengan bentuk bahasa yang lain, dalam (KBBI:1027). Dalam bahasa Mandarin, sinonim disebut dengan istilah 同义词 (*Tóngyìcí*) atau 近义词 (*Jìnyìcí*). Penggunaan yang salah dari kata-kata bersinonim ini sering terjadi karena dalam bahasa Indonesia sendiri, kata-kata bersinonim sering digunakan secara saling menggantikan. Namun, dalam bahasa Mandarin, perbedaan antara kata sinonim lebih spesifik dan harus diperhatikan dengan seksama. Dari alasan itulah penelitian analisis kesalahan diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang dilakukan selama ini, sehingga kesalahan seperti itu bisa dihindari.

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* DALAM
KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi), dalam kalimat bahasa Mandarin oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi) dalam kalimat bahasa Mandarin oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Metode kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting* yang mengacu pada situasi atau lingkungan yang ada di dunia nyata, tanpa ada manipulasi atau pengaruh dari peneliti. Sugiono (2014 :15) mengatakan penelitian dilakukan dengan objek alamiah, yang maksudnya ialah pemahaman dan pengamatan terhadap objek yang ada secara alami tanpa adanya manipulasi data dan dinamika pada objek tersebut kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi. Moleog (2005:6) mengatakan penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu fenomena sosial atau perilaku manusia, melalui pengumpulan dan analisis data deskriptif yang terkait dengan kata-kata lisan maupun tulisan, serta tingkah laku yang bisa diamati dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian tersebut disebut sebagai penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, karena objek penelitian ini merupakan analisis kesalahan berbahasa. Penelitian ini melibatkan upaya penting untuk menganalisis data yang spesifik dari subjek yang diteliti. Seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta menafsirkan makna data. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 Prodi pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar soal tes dan lembar angket. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik angket. Arikunto (2006 : 150) menyatakan bahwa tes adalah sebuah kumpulan pertanyaan ataupun sarana lain yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan, keterampilan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang maupun sekelompok orang. Kemudian menurut Arikunto (2006 : 151) angket atau kuesioner merupakan

alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi tentang laporan pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Terdapat dua jenis angket yang umum digunakan adalah angket terbuka dan angket tertutup. Kali ini peneliti menggunakan angket tertutup. Pada angket tertutup responden menjawab 10 pertanyaan yang disediakan oleh peneliti. Untuk pertanyaan yang jawabannya dipilih oleh responden diberi tanda (X). Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data, mengklasifikasikan kesalahan, memperingkat kesalahan, mengidentifikasi, menganalisis dan menjelaskan kesalahan yang dilakukan mahasiswa angkatan 2021 dalam penggunaan kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi). Setelah peneliti mendapatkan data dari yang telah dikerjakan mahasiswa, peneliti mengklasifikasikan kesalahan pada taksonomi kesalahan siasat permukaan yang berfokus pada salah formasi dan salah susun. Lembar angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = jumlah jawaban

N = jumlah keseluruhan mahasiswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan penggunaan kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi) dalam kalimat bahasa Mandarin yang dilakukan oleh mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2021 Universitas Negeri Surabaya. Subjek penelitian terdiri dari 40 mahasiswa yang mengikuti tes. Pada penelitian ini soal tes terdiri dari 3 jenis soal yang dikategorikan dalam bagian 3 bagian yaitu: A. Mengisi kalimat rumpang dengan memilih salah satu kata yang benar dari kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi) yang terdiri dari 7 soal, B. Menyusun kalimat acak menjadi sebuah kalimat yang benar yang terdiri dari 7 soal, C. Membuat dua kalimat dari masing-masing kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi) yang totalnya menjadi 6 kalimat. Berdasarkan soal tes yang telah dikerjakan oleh mahasiswa angkatan 2021, jenis kesalahan yang ditemukan peneliti adalah taksonomi kesalahan berbahasa dalam Tarigan (2011:129) yaitu taksonomi siasat permukaan yang difokuskan pada salah formasi dan salah susun. Salah formasi berfokus pada soal bagian A dan salah susun berfokus pada soal bagian B dan C.

Salah Formasi

Menurut Tarigan (2011:139) salah formasi ditandai oleh penggunaan bentuk morfem atau struktur

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* DALAM
KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

yang salah sehingga kalimat maupun artinya kurang tepat. Di bawah ini merupakan pembahasan dari penggunaan kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi) dalam kalimat bahasa Mandarin. Kode soal A mengisi kalimat rumpang dengan menggunakan kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi) menjadi kalimat yang tepat dengan pilihan jawaban yang tersedia.

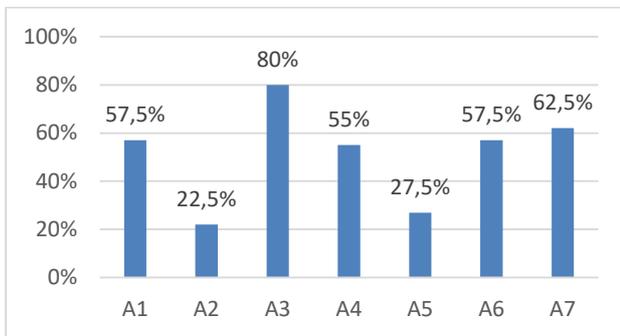


Diagram 4. 1 Persentase Kesalahan Salah Formasi Kode Soal A

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan salah formasi kode soal A terdapat pada soal nomor 2 (A3) sebanyak 32 mahasiswa atau 80%. Kalimat tersebut 你再早来一会儿就好了,那辆车刚开走,你只能等下一辆了, 不过也不用多长时间,估计十几分钟就来了 (*Nǐ zài zǎolái yīhuì'ér jiù hǎole, nà liàng chē gāng kāi zǒu, nǐ zhǐ néng děng xià yī liàngle, bùguò yě bù yòng duō cháng shíjiān, gūjì shí jǐ fēnzhōng jiù lái le*) artinya alangkah baiknya jika Anda datang lebih awal, mobil baru saja berangkat dan Anda harus menunggu yang berikutnya, tetapi tidak butuh waktu lama, akan tiba dalam waktu sepuluh menit. Sedangkan kesalahan yang paling sedikit terdapat pada soal nomor 1 (A2) sebanyak 9 mahasiswa atau 22%. Kalimat tersebut 你太客气了,我不过给了些建议,这一切都是你们辛苦努力的结果 (*Nǐ tài kèqìle, wǒ bùguò shì gěile xiē jiànyì, zhè yīqiè dōu shì nǐmen xīnkǔ nǔlì de jiéguǒ*) artinya kamu terlalu baik, aku hanya memberi nasehat, semua ini hasil kerjamu.

Salah Susun

Menurut Tarigan (2011:141) salah susun merupakan penempatan suatu kata sehingga arti atau makna dalam kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Kode soal B merupakan jenis soal menyusun kalimat acak menjadi kalimat yang tepat, peneliti masih banyak menemukan kesalahan terutama dalam taksonomi siasat permukaan salah susun mengenai kata “可是” *kěshì* “但是” *dànshì* dan “不过” *bùguò* terhadap Mahasiswa Prodi Pendidikan

Bahasa Mandarin Angkatan 2021 di Universitas Negeri Surabaya.

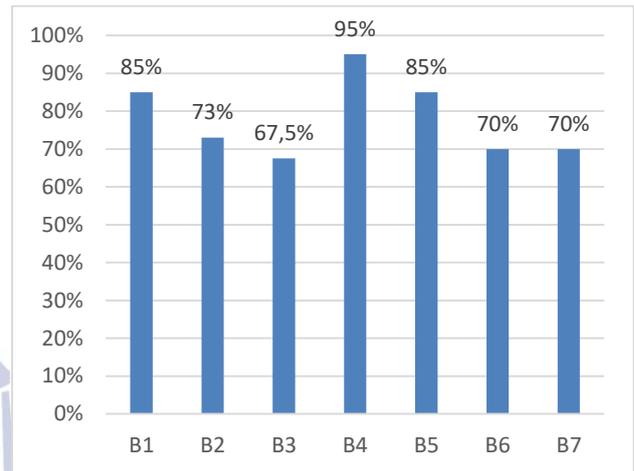
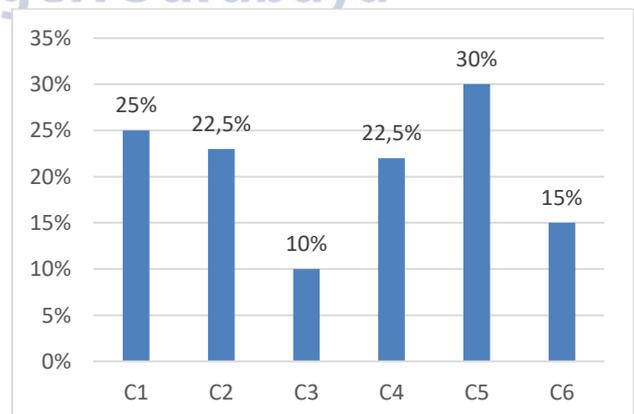


Diagram 4. 2 Persentase Kesalahan Salah Susun Kode Soal B

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan salah susun yang terbanyak terdapat pada soal nomor 1 (B4) sebanyak 38 mahasiswa atau 95%. Kalimat tersebut 他想都考 100 分,可是他每次不认真学习 (*tā xiǎng dōu kǎo 100 fēn, kěshì tā měi cì bù rènzhēn xuéxí*) artinya dia ingin mendapatkan 100 poin dalam ujian, tetapi dia tidak belajar keras setiap hari. Sedangkan kesalahan paling sedikit terdapat pada soal nomor 3 (B3) sebanyak 27 mahasiswa atau 67,5%. Kalimat tersebut 虽然外边常常下雪,温度很低,但是他们一点儿也不担心,因为他们在睡觉呢 (*suīrán wàibian chángcháng xià xuě, wēndù hěn dī, dànshì tāmen yīdiǎn er yě bù dānxīn, yīnwèi tāmen zài shuǐjiào ne*) artinya meskipun di luar sering turun salju dan suhunya sangat rendah, tetapi mereka tidak khawatir sama sekali karena sedang tidur.

Kode soal C merupakan jenis soal berupa pembuatan kalimat dengan menggunakan kata “可是” *kěshì* “但是” *dànshì* dan “不过” *bùguò* yang termasuk dalam kesalahan salah susun.



**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* DALAM
KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Diagram 4. 3 Persentase Kesalahan Salah Susun Kode Soal C

Dari diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan salah susun terbanyak terdapat pada soal nomor 2 (C5) sebanyak 12 mahasiswa atau 30%. Kalimat tersebut 虽然他不太聪明, 但是他每天都非常努力学习(*suīrán tā bù tài cōngmíng, dànshì tā měitiān dū fēicháng nǚlì xuéxí*) artinya meskipun dia tidak terlalu pintar, tetapi dia belajar dengan giat setiap hari. Sedangkan kesalahan paling sedikit terdapat pada soal nomor (C3) sebanyak 4 mahasiswa atau 10%. Kalimat tersebut 他想都考 100 分, 可是他每次不认真学习(*tā xiǎng dōu kǎo 100 fēn, kěshì tā měi cì bù rènzhēn xuéxí*) artinya dia ingin mendapat 100 poin dalam ujian, tetapi dia tidak belajar keras setiap saat.

Kata “但是” *dànshì* biasanya digunakan untuk menekankan argumen yang berlawanan dan biasanya diawal kalimat menggunakan kata “虽然” *suīrán* / “尽管” *jǐnguǎn* dan dapat menghubungkan kata, frasa, klausa dan paragraf. Kata “不过” *bùguò* biasanya digunakan untuk menambahkan informasi tambahan (misalnya kondisi, koreksi, komentar) dan dapat digunakan untuk menghubungkan klausa, kalimat, dan paragraf. Kata “可是” *kěshì* biasanya digunakan untuk menyatakan argumen dan penolakan yang hanya dapat digunakan dalam klausa dan kalimat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kesalahan terbanyak terjadi kesalahan formasi kode soal A adalah soal nomor 2 (A3) sebanyak 32 mahasiswa atau 80%, kesalahan terjadi karena mahasiswa kurang memahami penggunaan ketiga kata sambung tersebut. Sedangkan kesalahan salah susun antara kode soal B dan C terbanyak terdapat pada kode soal B nomor 1 (B4) sebanyak 38 mahasiswa atau 95%, kesalahan terjadi disebabkan karena mahasiswa sering salah paham dan tertukar dalam penyusunan kalimat penggunaan ketiga kata tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang sering terjadi pada mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya adalah salah susun.

Hal yang diperoleh dari soal kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya telah memahami pengertian dan penggunaan kata 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì*. Namun beberapa mahasiswa masih sering melakukan kesalahan dalam membuat kalimat. Hal ini berarti meskipun mahasiswa telah memahami kata 但是 *dànshì*, 不过

bùguò, 可是 *kěshì*, mahasiswa masih bisa melakukan kesalahan pada ketiga kata tersebut.

Analisis kesalahan penggunaan kata pada mahasiswa pernah dilakukan oleh Priastuti (2016) untuk kata 还是 (*háishi*) dan 或者 (*huòzhě*). Pada penelitian tersebut dapat diketahui kesalahan yang terbanyak dilakukan oleh seluruh responden terdapat pada romawi III nomor 3 dan romawi V nomor 1 dengan persentase kesalahan sebanyak 75% dengan pilihan jawaban yang benar adalah 还是. Kesalahan yang dilakukan oleh responden disebabkan karena kurang adanya pemahaman yang mendalam dari responden dalam penggunaan kata sambung 还是 dan 或者 sehingga menyebabkan terjadi kesalahan dalam memilih kata sambung.

Analisis kesalahan penggunaan kata pada mahasiswa pernah juga dilakukan oleh Farikhah (2019) untuk kata. Pada penelitian tersebut terdapat pembagian tingkat kesalahan yaitu Pada kata sambung 即使...也 *jǐshǐ...yě*, terdapat kesalahan dengan presentase sebanyak 70%, karena responden kurang memahami penggunaan ketiga kata sambung dan tata letak kalimat terutama kata sambung 即使...也 *jǐshǐ...yě* yang sering salah pemahaman dengan 虽然...但是 *suīrán...dànshì* karena sulit mengetahui apakah kalimat tersebut sebuah pernyataan atau perkiraan, Pada kata sambung 无论...都 *wúlùn...dōu*, terjadi kesalahan dengan presentase 66%. Kesalahan sering terjadi karena responden kurang menyadari dan memahami tentang karakteristik ketiga kata sambung tersebut, Pada kata sambung 虽然...但是 *suīrán...dànshì*, terjadi kesalahan dengan presentase sebanyak 64%. Hal itu disebabkan karena responden sering salah paham atau tertukar dengan penggunaan 即使...也 *jǐshǐ...yě*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penggunaan kata 但是 *dànshì* (tetapi), 不过 *bùguò* (tetapi), 可是 *kěshì* (tetapi) dalam kalimat bahasa Mandarin oleh mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya pada rumusan masalah yang pertama, maka dapat disimpulkan hasilnya adalah kesalahan yang paling banyak terjadi terdapat pada kesalahan formasi kode soal A nomor 2 (A3) sebanyak 32 mahasiswa atau 80%, kata “但是/可是” kurang tepat untuk menjawab soal pada soal no 2 (A3) karena pada konteks kalimat tersebut berupa pernyataan komentar dengan pengucapan nada paling lembut maka kata yang tepat dalam melengkapi kalimat tersebut adalah kata “不过” *bùguò*. Sedangkan kesalahan

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* DALAM
KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

salah susun kode soal B dan C adalah kode soal B nomor 1 (B4) sebanyak 38 mahasiswa atau 95%, Karena jika diartikan maka kalimat pertama memiliki arti “dia belajar dengan giat tetapi tidak mendapat nilai 100 setiap kali mengikuti ujian” dan kalimat kedua memiliki arti “dia ingin mendapatkan 100 poin dalam ujian, dan dia belajar dengan giat, tetapi dia tidak melakukannya setiap waktu” kedua kalimat tersebut kurang tepat jika diartikan kedalam bahasa Indonesia karena adanya salah susun pada beberapa kata dalam kalimat tersebut. Susunan yang tepat adalah pada klausa pertama adanya penambahan kata bantu “都” *dōu* dan pada klausa kedua diawali dengan kata sambung “可是” *kěshì* diikuti dengan subjek “他” *tā* dan kata keterangan “每次不认真学习” *měi cì bù rènzhēn xuéxí*. Jadi kesalahan yang sering terjadi pada mahasiswa angkatan 2021 adalah salah susun.

Hasil analisis data mengenai faktor penyebab terjadinya kesalahan berdasarkan angket yang telah diisi oleh mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya pada rumusan masalah kedua, maka dapat disimpulkan hasilnya adalah mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin, materi kata 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* cukup sulit dipahami, kurangnya pemahaman tentang penggunaan kata 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì*, kerumitan penggunaan kata 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì*, serta kondisi sekitar yang tidak mendukung sehingga jarang menggunakan 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* dalam kehidupan sehari-hari. menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Setiap pembelajar bahasa kedua khususnya bahasa Mandarin pasti menemukan kesalahan dan kesulitan dalam penggunaan kata terutama pada penggunaan kata “但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì*”, namun kesulitan tersebut tidak menjadi penghalang untuk mempelajari bahasa Mandarin. Oleh karena itu, berdasarkan analisis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya terkait penggunaan kata “但是

dànshì, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì*” maka pembelajar hendaknya membiasakan diri berbicara bahasa Mandarin baik dengan teman seangkatan, dosen ataupun teman diluar kampus yang bisa berbahasa Mandarin, semangat dan memotivasi diri, meningkatkan kualitas belajar dengan cara mengulas materi sebelumnya, berlatih menghafal kosakata dan mengerjakan soal agar mudah memahami struktur kalimat, membiasakan diri dalam menggunakan kata “但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì*” dalam kehidupan pribadi maupun pembelajaran, mempelajari setiap kesalahan yang dilakukan, aktif dalam kelas saat pembelajaran dan tidak malu untuk bertanya jika memang kurang paham, memperbanyak membaca buku bahasa mandarin untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan dalam bahasa Mandarin.

2) Bagi pengajar

Bagi pengajar, memberikan motivasi ke pelajar agar selalu semangat dalam pembelajaran, mengajak pelajar berlatih agar dapat memahami grammar supaya mengurangi kesalahan berbahasa Mandarin, Selalu mengajak pelajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa mandarin baik saat jam pelajaran maupun di luar pelajaran, menciptakan metode belajar yang dapat menarik perhatian pelajar.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi menganalisis kesalahan berbahasa khususnya terkait penggunaan kata 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farikhah, Aniqotul. 2019. *Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Sambung (连词) 虽然...但是, 即使...也, dan 无论...都 dalam Kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Angkatan 2015 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/34421/>.

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA 但是 *dànshì*, 不过 *bùguò*, 可是 *kěshì* DALAM
KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA ANGKATAN 2021
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Ismawati, Elis. 2014. *Analisis Kesalahan Mahasiswa dalam Menggunakan Ooi, Takusan dan Ippai Sebagai Sinonim*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.

Kbbi. Online <https://kbbi.web.id/sinonim>.

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib, Abdul dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UNNES Pres.

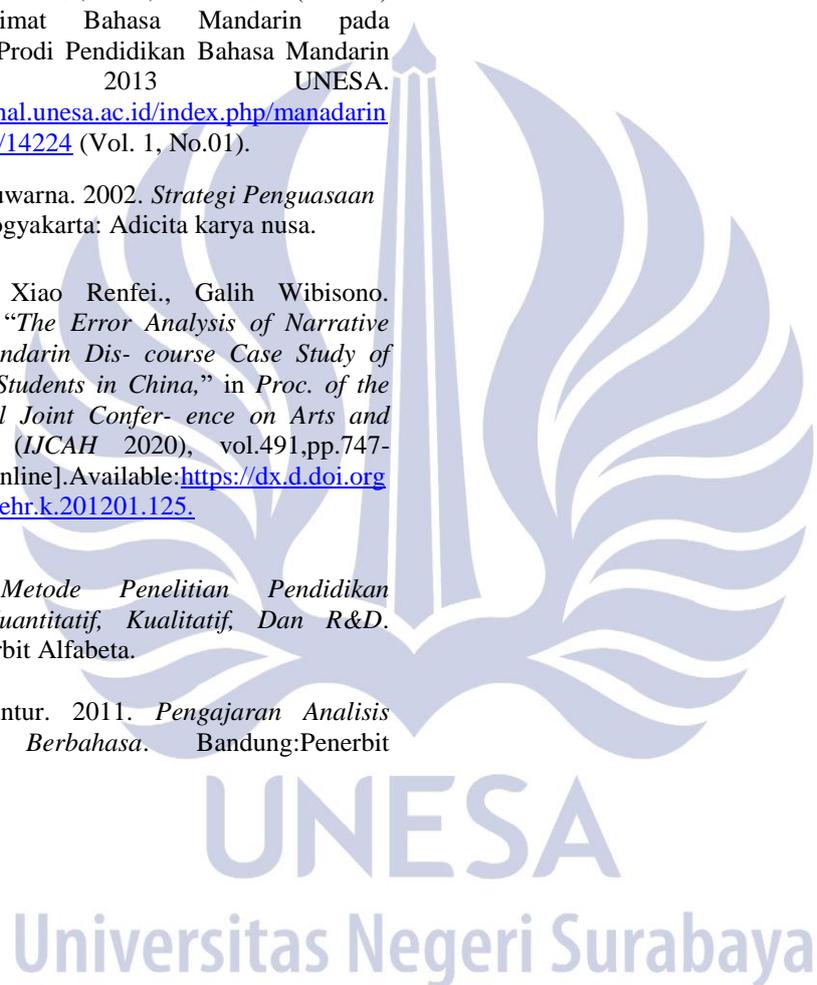
Priastuti, Agnes, M. 2016. Analisis Kesalahan Penggunaan 还是 (*háishi*) dan 或者 (*huòzhě*) dalam kalimat Bahasa Mandarin pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2013 UNESA. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/14224> (Vol. 1, No.01).

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita karya nusa.

Subandi, Subandi., Xiao Renfei., Galih Wibisono. (2020:702). "The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Dis- course Case Study of Indonesian Students in China," in *Proc. of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, vol.491,pp.747-754,2020.[Online].Available:<https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.125>.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: penerbit Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung:Penerbit Angkasa.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya